

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah mengantarkan tingkat keinginan dan kebutuhan manusia pun meningkat. Imbasnya, berbagai kegiatan usaha akan semakin bersaing memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia dengan cara menghasilkan output berupa barang atau jasa sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, berbagai perusahaan pun tumbuh dan berkembang di berbagai tempat dengan sektor yang berbeda. (H & Syam, 2018)

Keberagaman sektor yang terjadi merupakan salah satu ciri adanya berbagai macam fokus perusahaan yang bersaing dalam perolehan kuantitas dan loyalitas suatu pelanggan serta perolehan tingkat laba yang diharapkan. Sehingga akan semakin berkembang suatu perusahaan apabila mampu memberdayakan input menjadi output yang berguna bagi masyarakat luas.

Kemajuan dari bisnis suatu perusahaan dalam melakukan bisnisnya dapat diukur berdasarkan kinerja daripada manajemennya. Kinerja manajemen dari suatu perusahaan tersebut dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun secara terartur setiap periodenya. (Juliana & Sulardi, 2003) Laporan keuangan menjadi salah satu tolak ukur dari berhasilnya suatu perusahaan karena dalam laporan keuangan memuat seluruh informasi yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan beroperasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan juga dapat

bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengambil keputusan.

Selain itu juga salah satu strategi perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam melakukan kegiatan perekonomian yakni dengan bergabung ke dalam pasar modal. Pasar modal merupakan tempat pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, warrant, right atau instrumen lainnya, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kesempatan untuk memperoleh dividen bagi pemilik dana melalui investasi. Dengan demikian, masyarakat ataupun perusahaan dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen. (Burhanudin, 2008)

Pihak yang memfasilitasi kegiatan di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), dan kemudian mengelompokkan kembali index saham syariah ke dalam Jakarta Islamic Index (JII), dan kemudian muncul kembali Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adanya pasar modal syariah ini dapat memfasilitasi masyarakat muslim dengan menyediakan produk-produk investasi berbasis syariah yang menghubungkan pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal atau pemilik dana. (Abdulloh, 2019)

Pasar modal syariah ini hampir sama dengan pasar modal secara umum, hanya

saja menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan ada batasan-batasan yang dilarang, seperti spekulasi, riba dan lain sebagainya. (Fadilla, 2018)

Salah satu perusahaan yang menjadi focus penelitian dan tentunya sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), juga pasti *Go Publik* yakni PT. Phapros Tbk. PT Phapros Tbk. melayani masyarakat melalui pabriknya di Jl. Simongan No.131, Semarang. Ruang lingkup kegiatan utama perusahaan adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang industri pabrik dengan membuat (memproduksi), dan memperdagangkan obat-obatan (medicine), barang-barang kimia serta barang-barang yang serupa dengan itu. Didirikan pada 21 Juni 1954 sebagai bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Concern (OTHC), konglomerat pertama indonesia yang menguasai bisnis gula dan agro industri. Pada awal pendiriannya, OTHC menguasai 96% saham Phapros. Kemudian, dalam perkembangannya hingga awal 1970, kepemilikan saham mayoritas Phapros berada ditangan publik, terutama dikalangan dokter, apoteker, dan profesional lainnya di bidang kesehatan yang berjumlah 204 orang. Pada awal tahun 1970-an itu, PT RNI hanya menguasai sisa saham Phapros sebesar 36%. (Editor, 2021)

Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan tentu memerlukan alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan yakni dengan ratio. Rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2008) Kegiatan menganalisis ini sangat penting dilakukan

untuk melihat kondisi keuangan perusahaan bagi investor jangka pendek dan menengah. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yakni dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan.

Rasio Likuiditas atau Liquidity Ratio merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi atau utang jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2008) didalam rasio ini terdapat *Cash Ratio* (CR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta atau aktiva likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi tingkat rasio ini, menunjukkan semakin bagus tingkat likuiditas bank tersebut. *Cash Ratio* (CR) juga merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase jumlah aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan short term borrowing atau hutang lancar atau kewajiban yang harus seger dibayar yang dimiliki oleh suatu bank tersebut. Dengan menggunakan perhitungan Cash Ratio hasilnya dapat mengetahui suatu bank dalam keadaan yang likuid atau tidak. (Wikipedia, 2021) Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan dimana dengan rasio ini perusahaan dapat menempatkan dana yang besar terhadap sisi aktiva lancar perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target laba bersih yang tinggi bagi perusahaan. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2008)

Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan perusahaan, yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Didalam rasio ini terdapat *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat leverage terhadap shareholder's equity yang dimiliki perusahaan untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Tidak jauh berbeda dengan rasio likuiditas, rasio ini juga merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Dimana dengan rasio ini maka akan terlihat penggunaan modal pinjaman yang digunakan untuk produksi dalam rangka mendapatkan laba perusahaan yang bersih dari waktu ke waktu perusahaan (Kasmir, 2010)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dimana semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dipergunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam kemampuan mendapat keuntungan lebih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat dibutuhkan oleh manajer operasi

karena dapat merefleksikan strategi perusahaan dalam menetapkan harga penjualan dan kemampuannya untuk mengelola dan mengatur beban usaha.

Net Profit Margin (NPM) dapat dijadikan penentu seberapa efisiensi sebuah perusahaan dalam mengatur biaya – biaya terkait kegiatan operasinya. Adapun hubungan antar variabel *Cash Ratio* (CR) dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah apabila nilai variabel *Cash Ratio* (CR) naik maka nilai variabel *Net Profit Margin* (NPM) akan turun, yang mana hubungan seperti ini dikatakan sebagai hubungan negatif atau berlawanan. Sedangkan hubungan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah apabila nilai variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik maka nilai variabel *Net Profit Margin* (NPM) akan ikut naik, yang mana hubungan ini dikatakan positif atau searah. (Peta, 2020)

Berikut ini adalah data perkembangan perusahaan *Cash Ratio* (CR), perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) dari PT. Phapros Tbk. yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
***Cash Rasio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) dari PT. Phapros Tbk periode 2012-2021**

Tahun	Cash Ratio (CR)	↑↓	Debt Asset Ratio (DAR)	↑↓	Net Profit Margin (NPM)	↑↓
2012	31,1		32,8		13,1	
2013	13,4	↓	39,0	↑	8,1	↓
2014	21,7	↑	36,1	↓	7,8	↓
2015	31,5	↑	33,9	↓	9,1	↑
2016	38,0	↑	29,6	↓	10,7	↑

2017	79,6	↑	40,3	↑	12,5	↑
2018	11,2	↓	57,7	↑	13,0	↑
2019	9,1	↓	60,2	↑	9,3	↓
2020	5,8	↓	61,3	↑	5,0	↓
2021	12,9	↑	59,7	↓	1,0	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Phapros Tbk.

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Debt Asset Ratio* PT. Phapros setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dimana *Cash Ratio* jadi 31,1% *Debt to Asset Ratio* jadi 32,8% dan *Net Profit Margin* jadi 13,8%. Kemudian memasuki tahun 2013 *Cash Ratio* mengalami penurunan namun *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dimana *Cash Ratio* jadi 13,4% *Debt to Asset Ratio* jadi 39,0% dan *Net Profit Margin* jadi 13,9%.

Menginjak tahun 2014 *Cash Ratio* mengalami kenaikan namun *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dimana *Cash Ratio* jadi 21,7% *Debt to Asset Ratio* 36,1% dan *Net Profit Margin* jadi 13,10%. Dan memasuki tahun 2015 *Cash Ratio* mengalami kenaikan namun *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dimana *Cash Ratio* jadi 31,5% *Debt To Asset Ratio* 33,9% dan *Net Profit Margin* jadi 13,11%.

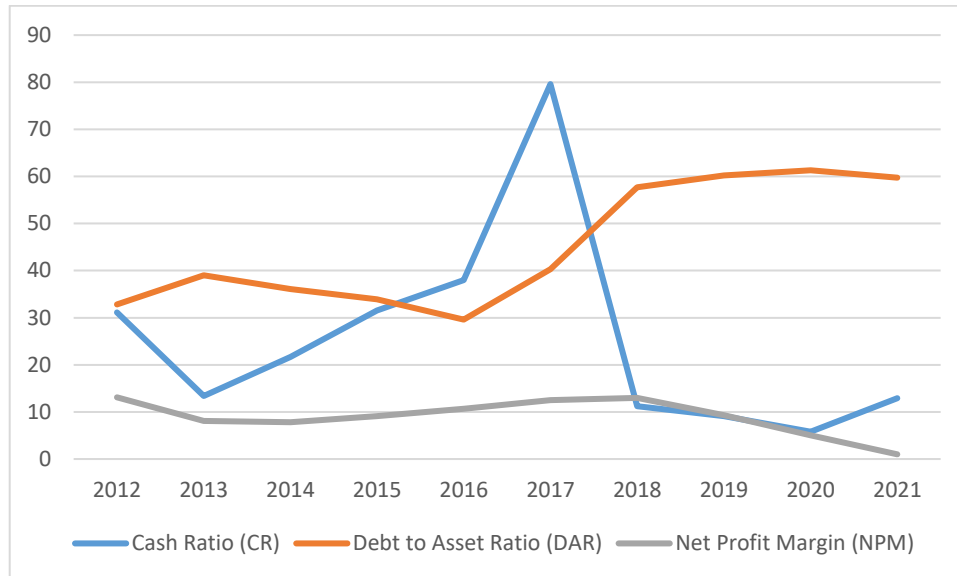
Memasuki tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami kenaikan namun *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dimana *Cash Ratio* jadi 38,0% dan *Debt To Asset Ratio* jadi 29,6% *Net Profit Margin* jadi 13,12%. Dalam perkembangannya, tepatnya pada tahun 2017 *Cash Ratio* *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dimana *Cash Ratio* jadi 79,6% *Debt To Asset Ratio* 40,3% dan *Net Profit Margin* jadi 13,13%.

Tahun 2018 *Cash Ratio* mengalami penurunan, sedangkan *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dimana *Cash Ratio* jadi 11,2 *Debt To Asset Ratio* jadi 57,7% dan *Net Profit Margin* 13,14%. Terakhir tahun 2019 *Cash Ratio* mengalami penurunan yang sangat signifikan namun *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dimana *Cash Ratio* jadi 9,1% *Debt To Asset Ratio* 60,2% dan *Net Profit Margin* jadi 13,15%.

Pada tahun 2020 *Cash Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan masing-masing menjadi 5,8% dan 5,0%, sementara *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan menjadi 61,3%. Lalu, tahun 2021 *Cash Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 12,9%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan masing-masing menjadi 59,7% dan 1,0%.

Berikut merupakan grafik yang dapat menggambarkan *Cash Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dari PT. Phapros Tbk 2010-2019.

Grafik 1.1
Cash Rasio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Net Profit Margin (NPM)
dari PT. Phapros Tbk periode 2012-2021



Sumber: data diolah

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *Cash Rasio* dan *Debt to Asset Rasio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Rasio* (CR) dan *Debt to Asset Rasio* (DAR) secara otomatis akan mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan. Sebab, Seperti yang diketahui bahwa *Net Profit Margin* merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Pada dasarnya, jika suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh, karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan

profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penulisan skripsi yang berjudul ***Pengaruh Cash Rasio (CR) dan Debt to Asset Rasio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Phapros Tbk Periode 2012-2021)***.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Phapros Tbk Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Phapros Tbk Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan pada PT. Phapros Tbk Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat paparkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. Phapros Tbk Periode 2012-2021;

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. Phapros Tbk Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan pada PT. Phapros Tbk Periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik itu kegunaan secara akademis maupun kegunaan secara praktis. Adapun kegunaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi. Khususnya di bidang manajemen keuangan dalam mempelajari dan menganalisis rasio keuangan yang tersebar khususnya di wilayah Negara Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi direktur, pimpinan dan pihak manajemen perusahaan khususnya perusahaan yang ada di Indonesia dalam mengevaluasi seberapa besar pengaruh presentase *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan dapat pula digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil terutama kebijakan dalam pengambilan keputusan mengenai upaya peningkatan profitabilitas perusahaan yang maksimal. Selain itu dapat pula bermanfaat bagi umum

yang ingin mengetahui laba suatu perbankan, dan juga membantu pihak-pihak yang berencana menanamkan modal pada suatu perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

Penulisan karya tulis ilmiah tentunya harus didasari dengan adanya konsep dan teori sebagai dasar penelitian. Konsep dan teori juga akan memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu konsep dan teori dapat memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dibawah ini akan dipaparkan konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah tidak hanya memanager atau mengatur uang, namun, namun di dalamnya juga terdapat kesyariahan yang berlaku pada manajemen keuangan tersebut. Seperti aktivitas perusahaan termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan yang memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Maka segala langkah dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah SWT, yang terutang dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Adapun dibawah ini pemaparan dari manajemen keuangan itu;